

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku pemilih pemula terhadap *money politics* di Kecamatan Prabumulih Timur, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat tiga perilaku yang ditunjukkan oleh pemilih pemula dalam menyikapi praktik *money politics*. Ketiga perilaku itu adalah perilaku pilihan rasional yaitu perilaku yang didasari ketika pemilih memilih tindakan yang menurut mereka menguntungkan mereka. Yang kedua perilaku sosiologis yang didasari oleh faktor sosial seperti agama, keluarga, Pendidikan, ekonomi, atau wilayah, dan yang ketiga adalah perilaku pendekatan psikologis atau yang didasari oleh identifikasi partai.
2. Perilaku yang ditunjukkan pemilih pemula terhadap *money politics* dalam memberikan suaranya terbagi menjadi 4 perilaku. Yaitu perilaku pemberian suara rasional berdasarkan perhitungan yang matang, pemberian suara reaktif yang berdasarkan faktor sosiologis, pemberian suara responsif yang dipengaruhi oleh keadaan sekitar dan bersifat sementara, dan juga pemberian suara aktif berdasarkan pengetahuan politik dan memiliki jangka panjang.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula dalam berperilaku menyikapi praktik *money politics* di Kecamatan Prabumulih Timur terbagi menjadi empat faktor. Yang pertama adalah faktor kurangnya pengetahuan akan informasi mengenai kandidat, yang kedua faktor apatis yang timbul dalam diri yang tidak peduli akan politik, lalu yang

ketiga faktor dorongan dari keluarga, kemudian yang terakhir faktor dari agama yang dianut pemilih pemula.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dituliskan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan praktik *money politics*. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pelaku pemberi *money politics*, peneliti berharap agar tidak lagi melakukan praktik curang ini. Dikarenakan praktik ini sendiri sangat bertentangan dengan hukum negara dan mengurangi sportifitas dan keadilan dalam suatu pemilihan.
2. Adapun kepada penerima *money politics*, peneliti menyarankan untuk tidak lagi menerima tawaran *money politics* dalam bentuk apapun. Selain praktik ini bertentangan dengan agama, *money politics* juga bisa merusak pengetahuan politik bangsa dan bisa mencoreng nilai-nilai demokrasi di Indonesia.
3. Kemudian kepada pihak pemilihan yaitu KPU dan BAWASLU, peneliti berharap untuk kedepannya pihak dari KPU bisa menutup celah-celah yang ada bagi pelaku pemberi dan penerima *money politics* agar praktik kecurangan ini bisa ditangani. Kepada BAWASLU peneliti mengharapkan agar lebih peka terhadap praktik kecurangan politik ini dan berharap adanya penindakan tegas yang bisa membuat pelaku pemberi *money politics* menjadi jera.